PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PENERIMA BANTUAN PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2000 (PKP 2000) DI KABUPATEN SOLOK SECARA PARTISIPATIF [1]

Mahdi, Vonny Indah Mutiara, dan Rudi Febriamansyah [2]

ABSTRAK

Kelompok Tani Calau Saiyo di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok adalah salah satu kelompok tani penerima dana bantuan PKP 2000. Dana PKP 2000 yang disampaikan ke kelompok menjadi harta kekayaan kelompok. Kelompok memiliki kewenangan dalam mengelola dan menggunakannya. Inilah yang membedakan dana PKP 2000 dengan KUT.

Namun dalam pengelolaan terdapat beberapa kelemahan. Diantaranya adalah lemahnya sistem pencatatan keuangan (pembukuan), manajemen kelompok dan perencanaan pengembangan usaha kelompok maupun usaha anggota kelompok. Sesuai permasalahan tersebut, maka diadakan serangkaian kegiatan pengabdian untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah partisipatif, yakni serangkaian kegiatan yang berpusat pada kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1). kelompok tani Calau Saiyo menyepakati untuk membuat pembukuan keuangannya yang sesuai dengan apa yang telah diberikan dalam pelatihan pembukuan. 2). kelompok tani Calau Saiyo sebagai sasaran antara telah memiliki AD/ART yang disepakati oleh segenap anggota kelompok dan saat ini dalam proses mendapatkan akte dari notaris. 3). pengurus dan anggota kelompok tani Calau Saiyo berkeinginan mengembangkan usaha kelompoknya dengan berbagai alternatif pilihan.

PENDAHULUAN

Pemerintah pada tahun 2000 mengeluarkan program Pengembangan Ketahanan Pangan (PKP 2000), setelah Kredit Usaha

---

[1] Dibiayai oleh Dana Dikti Depdiknas Program Ipteks, Tahun Anggaran 2003

[2] Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Tani (KUT) dihentikan. Kelompok Tani Calau Saiyo di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok adalah salah satu kelompok tani penerima dana bantuan PKP 2000 tersebut disamping 109 kelompok tani lainnya. Berbeda dengan KUT, dana PKP 2000 yang disampaikan ke kelompok untuk selanjutnya menjadi harta kekayaan kelompok. Kelompok memiliki kewenangan dalam mengelola dan menggunakan uang yang telah diberikan. Akan tetapi kelompok tani Calau Saiyo dalam mengelola dana mengalami beberapa kelemahan, diantaranya sistem pencatatan keuangan (pembukuan) yang belum baik, manajemen kelompok dan perencanaan pengembangan usaha kelompok maupun usaha anggota kelompok masih kurang. Lemahnya manajemen kelompok menyebabkan kelompok mengalami kesulitan untuk berkembang, Padahal telah tersedia dukungan dana dari PKP 2000 tersebut. Secara teknis kesulitan yang dihadapi kelompok tani Calau Saiyo menyebabkan terjadi hambatan kemajuan kelompok Untuk itu, diperlukan upaya pemberdayaan bagi kelompok ini, agar dapat berkembang lebih baik.

Sesuai permasalahan yang dihadapi di atas, maka diadakan serangkaian kegiatan pengabdian guna membantu kelompok tani Calau Saiyo mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai adalah: 1). pengurus dan anggota kelompok tani Calau Saiyo memiliki kemampuan membuat/mencatat keuangan kelompok dengan baik dan benar sesuai kaedah akuntansi. 2). Tersusun aturan kelompok tani Calau Saiyo secara tertulis dan disepakati secara bersama oleh semua anggota kelompok. 3). pengurus dan anggota kelompok tani Calau Saiyo mampu

memilih jenis usaha dan mampu menyusun perencanaan pengembangan usaha kelompok dan usaha anggota kelompok.

METODE KEGIATAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan kelompok tani Calau Saiyo yang pertama menyangkut lemahnya kemampuan teknis pengurus dan anggota dalam melaksanakan pembukuan keuangan diatasi mendatangkan pelatih yang mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok serta membantu pengurus dan anggota kelompok melakukan pembukuan keuangan secara baik dan benar sesuai kaedah akuntansi. Dalam konteks ini, artinya pemberdayaan kelompok dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM kelompok. Diharapkan dengan peningkatan kualitas SDM ini masing-masing anggota kelompok dapat melakukan pembukuan keuangan dengan baik sekaligus dapat pula melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pengurus atau anggota kelompok lainnya. Dengan demikian akan tercipta kemandirian dan saling terbuka di dalam mengelola keuangan kelompok. Masalah kedua berupa lemahnya manajemen kelompok diatasi dengan melakukan pendampingan kelompok dalam menyusun aturan main bagi kelompok. Bentuk fasilitasi yang dapat dilakukan adalah mendorong pengurus dan anggota membuat peraturan kelompok yang mungkin kemudian dapat berupa Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) dan atau aturan-aturan lain yang dapat menjadi landasan dalam

mengembangkan sistem dan mekanisme kerja intern dan ekstern kelompok. Bentuk fasilitasi selanjutnya adalah berupa bimbingan penyusunan peraturan sesuai kaedah yang berlaku serta membantu penyiapan pelaksanaan pertemuan-pertemuan bagi tersusunnya peraturan kelompok tersebut. Selanjutnya permasalahan ketiga diatasi dengan mendatang pelatih yang telah memiliki kemampuan teknis dalam menyusun perencanaan pengembangan usaha kelompok dan anggota kelompok. Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan berupa teknis pemilihan dan penyusunan perencanaan usaha kelompok. Upaya pelatihan dan pendampingan bagi kelompok Calau Saiyo ini dilakukan berulang kali sesuai materi pelatihan yang dibutuhkan kelompok serta tingkat penguasaan materi yang disampaikan.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan adalah metode partisipatif yakni serangkaian kegiatan yang berpusat pada kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan SDM kelompok dalam menyusun pembukuan kelompok dan memilih dan menyusun perencanaan pengembangan usaha dilakukan berdasarkan kebutuhan pengurus dan anggota kelompok. Materi yang dibutuhkan, metode, tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan sepenuhnya ditentukan oleh kelompok. Pendampingan dilakukan untuk membantu kelompok dalam mempersiapkan pertemuan, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang rapat-rapat yang dilakukan. Selanjutnya membantu kelompok mempersiapkan draft peraturan-peraturan kelompok. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini

sepenuhnya juga ditentukan oleh kelompok dan anggota kelompok secara keseluruhan.

Rancangan Evaluasi

Tercapai tidaknya tujuan yang telah diatas diamati melalui kegiatan evaluasi. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator evaluasi pemberdayaan kelompok tani Calau Saiyo

No	Hal yang dievaluasi	Indikator
1.	Kemampuan penyusunan pembukuan keuangan kelompok	• Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi • Tersusunnya laporan keuangan kelompok secara berkala • Terbangunnya sistem pembukuan keuangan kelomok yang dapat dipahami semua anggota kelompok
2.	Penyusunan Peraturan kelompok	• Tersusunnya AD/ART kelompok • Tersusun peraturan-peraturan kelompok lainnya • Terlaksananya aturan-aturan kelompok yang telah disusun yang terlihat dari tingkat pelanggaran
3.	Kemampuan memilih dan menyusun rencana pengem-bangan usaha kelompok dan anggota kelompok	• Terusun rencana pengembangan usaha kelompok jangka menengah dan jangka panjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Penyusunan Pembukuan Keuangan Kelompok

Hasil yang dicapai dalam kegiatan peningkatan kemampuan penyusunan pembukuan keuangan kelompok adalah: 1). Kelompok tani Calau Saiyo menyepakati untuk membuat pembukuan keuangannya yang sesuai dengan apa yang telah diberikan dalam pelatihan pembukuan tersebut.. 2). Secara berkala setiap satu kali musim tanam padi pembukuan keuangan kelompok ditutup dan disampaikan dalam Rapat Anggota kelompok sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus kepada anggota. Hal ini telah dituangkan di dalam Angggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga kelompok yang telah disepakati oleh segenap anggota kelompok. 3). Anggota-anggota kelompok yang mengikuti pelatihan penyusunan pembukuan keuangan kelompok dapat memahami dan mengerti arus kas kelompok. 4). Dari sisi peran serta kelompok, pengurus kelompok dan anggota kelompok terjadi hal yang diluar dugaan. Dimana semula kelompok sasaran adalah satu kelompok yaitu Kelompok Tani Calau Saiyo, sedangkan yang hadir dan terlibat dalam tiga tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah tiga kelompok. Dua kelompok lainnya adalah Kelompok Tani Sapan Indah dan Kelompok Tani Bandar Anjalai Sepakat. Dua kelompok terakhir ini merasa memerlukan perbaikan manajemen keuangan dan autran keorganisasian kelompok sehingga meminta untuk ikut dalam kegiatan ini. Ketiga kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini telah

mengikuti penjelasan tentang aturan pembukuan keuangan dan teknik penyusunannya.

2. Penyusunan Peraturan Kelompok

Bentuk fasilitasi yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan adalah dengan menyusun draft Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kelompok. Kemudian draft tersebut dibagikan kepada semua anggota kelompok dan dijelaskan oleh seorang Notaris (Helmi Darlis, SH) yang diundang untuk maksud tersebut. Setelah kegiatan penjelasan tersebut, kepada kelompok didorong untuk melakukan pertemuan internal kelompok guna menyepakati isi draft AD/ART. Penyusunan AD/ART kelompok tani ini juga dilakukan untuk ketiga kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, dua kelompok yang telah menyepakati hasil akhir yaitu, Kelompok Tani Calau Saiyo dan Kelompok Tani Sapan Indah melalui serangkaian pertemuan yang mereka lakukan secara mandiri. Dua kelompok ini bahkan telah mengajukan ke Notaris untuk dibadan hukumkan kelompok mereka. Kelompok Tani Bandar Anjalai Sepakat sampai sejauh ini belum menyelesaikan pertemuan-pertemuan untuk membahas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga kelompoknya

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyusunan peraturan kelompok ini dinilai dari tiga hal yaitu tersusunnya AD/ART kelompok, tersusun peraturan-peraturan kelompok lainya dan terlaksananya peraturan kelompok tersebut. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa telah tersusun AD/ART kelompok, namun sampai sejauh ini belum ada kebutuhan untuk menyusun peraturan lainnya. Sementara itu

pelaksanaan aturan tersebut belum dapat dievaluasi mengingat peraturan kelompok yang disepakati tersebut baru terbentuk.

3. Kemampuan memilih dan menyusun rencana pengembangan usaha kelompok dan anggota

Hasil evaluasi tahap pertama belum terlihat adanya rencana pengembangan usaha yang telah tersusun secara tertulis. Namun, dari penjelasan yang disampaikan oleh fasilitor, terlihat adanya keinginan kelompok dan anggota kelompok untuk mengembangkan usaha kelompok dan usaha anggota menjadi lebih baik. Alternatif usaha yang menurut mereka dapat dikembangkan masih seputar usaha agribisnis perberasan sebagaimana usaha yang mereka tekuni selama ini.

Bentuk usaha yang ingin mereka kembangkan tersebut adalah, mereka ingin tataniaga perberasan ini dapat mereka lakukan langsung. Dimana selama ini tata niaga gabah dan beras banyak dilakukan oleh pedagang dan mereka mengetahui bahwa margin tataniaga yang diperoleh pedagang dalam tata niaga beras ini cukup besar. Langkah pertama yang akan mereka lakukan adalah menjalin kerjasama dengan kelompok tani lainnya di nagari lain, dimana kelompok tani tersebut telah sangat mandiri dan telah memiliki usaha pengilingan dan pemasaran beras. Dimana dalam hal ini kelompok tani Calau Saiyo dan Sapan Indah akan bermitra dalam bentuk mereka akan menjadi pengumpul gabah dan pengeringan bagi gabah yang dihasilkan oleh anggota kelompok dan bukan anggota kelompok di kenagarian Selayo dan kemudian gabah kering giling tersebut dijual kepada kelompok tani mitranya untuk kemudian digiling dan dipasarkan. Permodalan menurut

hemat mereka akan diperoleh melalui sharing antara kelompok tani mitra dengan permodalan yang mereka miliki dari dana PKP 2000. Namun rencana ini belum disusun secara tertulis.

B. Pembahasan

1. Peningkatan kemampuan teknis dan manajerial Sumber Daya Manusia

Penguatan kelembagaan dari sisi peningkatan kemampuan teknis dan manajerial sumber daya manusia merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan dalam penguatan kelembagaan masyarakat. Dalam hal kelompok Tani Calau Saiyo dan dua kelompok tani lainnya yang terlibat dalam kegiatan ini, secara umum dapat dipahami bahwa pendidikan formal yang dilalui oleh anggota kelompok tani adalah rendah dalam artian banyak diantaranya yang tidak menamatkan sekolah dasar. Demikian pula halnya dengan anggota kelompok tani Calau Saiyo, Sapan Indah dan Banda Anjalai Sepakat sebagian besar anggotanya tidak menamatkan sekolah dasar. Secara teknis, anggota kelompok tani dengan tingkat pendidikan demikian memerlukan pemahaman tentang teknis administrasi terutama pembukuan keuangan. Pemahaman ini memiliki nilai penting untuk dua maksud, pertama adalah membangun sistem pembukuan yang dapat dipahami oleh semua anggota kelompok. Sistem ini menjadi standar bagi kelompok yang bersangkutan dan dapat menjadi pedoman bagi pengurus dan anggota dalam mempertanggungjawabkan setiap penerimaan dan pengeluaraan keuangannya. Manajemen keuangan kelompok menjadi tertata lebih baik. Maksud kedua adalah memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan teknis kelompok beserta anggota kelompok dalam

mengelola keuangan. Hasil evaluasi memperlihatkan maksud ini telah mencapai hasil yang baik yang terlihat dari perubahan pembukuan kelompok sesuai standar akuntansi yang berlaku secara umum.

Penguatan sumber daya manusia memang tidak hanya cukup dengan memberikan pelatihan teknis pembukuan keuangan kelompok. Namun mengingat kelompok yang dibina adalah kelompok-kelompok yang sebelumnya adalah penerima dana PKP 2000 yang cukup besar dari pemerintah, maka pengelolaan keuangan tersebut menjadi urgen untuk diprioritaskan. Sungguhpun demikian, teknis pembukuan keuangan kelompok yang disampaikan disederhanakan sesuai dengan kepentingan dan kemampuan anggota kelompok untuk menerapkannya.

Peningkatan kemampuan pengembangan usaha alternatif juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan keberadaan kelembagaan memberikan manfaat bagi anggota kelompok dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Sebagaimana telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan anggota kelompok dalam mencari alternatif pengembangan usaha telah memberikan wawasan bagi upaya anggota kelompok meningkatkan kesejahteraannya dalam hubungannya dengan keberadaan kelompok. Secara perlahan hal ini dihatapkan akan meningkat kesadaran anggota akan perlunya kelembagaan kelompok tani dan secara psikologis akan mengikat mereka dalam rasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Walau secara akurat belum dapat diamati sejauhmana kelembagaan kelompok tani khususnya kelompok tani Calau Saiyo

menjadi kuat setelah diberikan pelatihan manajemen keuangan kelompok dan peningkatan kemampuan mencari alternatif usaha kelompok karena waktu evaluasi hanya tersedia setelah dilakukan kegiatan aksi. Namun secara umum, dari pemahaman dan kemampuan pengurus kelompok membukukan keuangannya sesuai dengan standar umum akuntansi serta terbukanya wawasan pengurus dan anggota kelompok untuk mengembangkan usahanya diharapkan untuk jangka menengah dan jangka panjang akan membuat kelompok lebih kuat baik secara organisasi maupun secara finansial. Indikasi awal yang diperlihatkan dari terbangunnya sistem pembukuan keuangan yang menjadi standar dan disepakati sebagai bentuk tetap bagi pembukuan keuangan kelompok semakin meneguhkan keyakinan tersebut.

2. Pembangunan dan Pengembangan Sistem dan Aturan main

Tiga hal yang membuat aturan main (peraturan) menjadi amat penting bagi sebuah organisasi yaitu: Pertama, aturan main menjadi alat untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pengelolaan organisasi. Aturan main yang berisi aturan yang mengatur peran masing-masing personil di dalam organisasi memungkinkan roda organisasi bergerak secara efeisien, dimana masing-masing individu di dalam organisasi memiliki hak dan juga dikenai kewajiban. Hak memungkinkan anggota menikmati manfaat dari keberadaan sebuah organisasi dimana mereka bernaung. Adanya harapan untuk menikmati manfaat merupakan salah satu faktor pendorong (motivasi) bagi setiap individu untuk menjalankan kewajiban. Kewajiban merupakan tugas yang dibebankan oleh organisasi kepada individu yang bersangkutan untuk kemudian mereka dapat

menikmati manfaat apabila menunaikan tugas dan kewajiban. Sanksi mengikat masing-masing individu untuk menjalankan perannya dengan baik. Dengan demikian keberadaan aturan main akan menyebabkan masing-masing individu menjalankan perannya sesuai kesepakatan tanpa ada tekanan dan ancaman. Kemungkinan munculnya konflik dalam menjalankan organisasi dapat diminimalkan dan apabila konflik muncul ada acuan hukum dalam menyelesaikan konflik tersebut, sehingga kehadiran konflik besar kemungkinan akan memperkuat kelompok dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan kebutuhan dari sebuah organisasi modern yang tidak tergantung pada kewibawaaan/feodalisme seorang individu tetapi sangat tergantung kepada kesepakatan bersama yang mereka susun.

Dari hasil kegiatan ini, tersusunnya aturan main yang merupakan hasil kesepakatan anggota kelompok merupakan landasan awal bagi kelompok tani Calau Saiyo untuk berjalan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang. Selain itu juga kelompok tani ini tidak akan tergantung pada tokoh/individu yang berpengaruh saat ini saja, tetapi telah memiliki aturan main dalam proses penggantian pengurus.

Kepentingan kedua, aturan main merupakan alat kontrol bagi satu individu terhadap individu lainnya di dalam organisasi, baik pengurus maupun anggota dan sekaligus merupakan landasan dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. AD/ART kelompok tani Calau Saiyo juga memuat tentang tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi

mereka dan bagaimana perencanaan disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Setiap awal musim tanam, misalnya, diadakan rapat anggota. Dimana pada rapat anggota tersebut pengurus melaporkan kepada seluruh anggota capain pekerjaan sepanjang musim tanam sebelumnya, kemudian disusun pula draft rencana kegiatan untuk musim tanam berikutnya. Upaya untuk mencapai kesejahteraan anggota sebagaimana dirumuskan pada AD/ART dilakukan dengan menjalankan usaha-usaha yang mendukung aktivitas agribisnis anggota seperti penyediaan saprodi, penyediaan biaya modal kerja dan kegiatan lainnya. Pelaksanaan kegiatan tersebut sepanjang musim tanam sebelumnya dievaluasi dalam rapat anggota tersebut. Langkah-langkah ini memperlihatkan peran aturan main dalam upaya mengarahkan organisasi mencapai tujuannya.

Nilai penting ketiga adalah bahwa aturan main dalam AD/ART tersebut merupakan landasan utama bagi upaya membadan hukumkan kelompok tani. Perlunya badan hukum sebuah organisasi untuk menjamin status hukumnya dalam menjalankan aktivitas baik aktivitas sosial maupun ekonomi. Dengan badan hukum, mereka dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain baik dengan individu maupun dengan lembaga lain. Pihak lain tersebut dapat dan mau menjalin kerjasama apabila ada kepastian hukum, siapa yang bertanggungjawab dalam organisasi tersebut, bagaimana mekanisme pertanggungjawaban mereka secara internal. Hal ini menjadi penting apabila kelompok tani akan melakukan pengembangan usaha agribisnisnya dan dapat dipastikan akan menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Selain itu, pihak pemerintah dalam melakukan pembinaan bagi kelompok tani baik dalam bentuk penyediaan bimbingan teknis, manajemen maupun dalam bentuk penyediaan tambahan pembiayaan usaha melalui penyediaan modal murah maupun hibah akan menjadi pertimbangan utama apabila organisasi tersebut kuat secara hukum. Aturan main di dalam kelompok menjamin bahwa organisai kelompok tani berjalan secara baik dan terkendali.

Memang secara fislosofi kemandirian masyarakat dalam membiayai usahataninya merupakan hal yang sangat ideal, akan tetapi suntikan pembiyaan dan bimbingan dari pemerintah akan menstimulasi kelompok masyarakat terutama kelompok tani dalam menjalankan dan membangun usaha bisnisnya. Biasanya kriteria penting bagi aparat pemerintah dalam menseleksi kelompok mana yang berhak menerima bantuan adalah keberadaan dan kesehatan organisasi kelompok tani. Dengan demikian, kelompok tani yang telah memiliki aturan main dalam bentuk AD/ART dan bahkan telah pula berbadan hukum akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapat dukungan pembiayaan maupun bimbingan teknis dan manajemen dari pemeritah, sehingga kelompok yang bersangkutan dapat berkembang lebih cepat.

Tercapai tidaknya maksud disusunnya AD/ART memang secara akurat belum dapat diukur saat evaluasi dilakukan. Namun indikasi yang mengarah ke pencapaian maksud tersebut sudah terlihat seperti pada tiga indikator berikut ini: 1). Penyusunan laporan keuangan yang sudah distandarkan dan menjadi kesepakatan bersama untuk menyusunnya secara berkala. Kebutuhan untuk menstandarkan pembukuan keuangan

untuk meminimalkan perbedaan pengertian dalam membaca laporan keuangan yang disusun pengurus. Perbedaan pengertian dalam laporan keuangan biasanya dapat memicu timbulnya konflik di dalam kelompok. Dengan disepakatinya untuk menyusun pembukuan dan laporan keuangan sesuai standar yang disepakati akan meminimalkan konflik tersebut terutama untuk masa-masa yang akan datang. 2). Keinginan kelompok tani Calau Saiyo untuk mengembangkan usahanya dalam pemasaran gabah yang bekerjasama dengan kelompok tani dari nagari lain. Hal ini nantinya tentunya memerlukan ikatan hukum untuk memastikan kerjasama antar kelompok tani ini dapat berjalan. Ikatan kerjasama tersebut tentunya secara hukum dapat dilakukan apabila kedua organisasi tersebut telah berbadan hukum, sehingga perjanjian yang mereka susun dapat menjadi landasan hukum apabila terjadi pelanggaran atau cedera janji nantinya. 3). Terbangunnya sistem pertanggungjawaban pengurus secara reguler dalam rapat anggota. Sistem pertanggungjawaban tersebut merupakan langkah awal bagi tumbuh dan berkembangnya organisasi. Dengan adanya sistem pertanggungjawaban tersebut segenap anggota kelompok dapat melakukan evaluasi sejauhmana pengurus mampu mengemban tugas yang dibebankan.

3. Peran kelompok tani Calau Saiyo sebagai sasaran antara

Sebagai sebuah sasaran antara dalam menyebarluaskan pemberdayaan kelompok tani, kelompok tani Calau Saiyo telah memperlihatkan hasilnya berupa terlibat aktif sejak awal dua kelompok tani lainnya di kenagarian Selayo, sebagaimana telah diseburkan diatas,

yaitu keompok tani Sapan Indah dan keompok tani Bandar Anjalai Sepakat. Dua kelompok tani ini mengikuti semua kegiatan yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan pengabdian ini.

Indikasi awal ini menjelaskan bahwa kelompok tani Calau Saiyo sebagai antara untuk menyebarkan kepada kelompok tani dapat dilakukan. Dapat pula diharapkan secara berantai nantinya akan menyebar kepada kelompok-kelompok tani lainnya di wilayah ini.

Tindakan mikro memperkuat kelembagaan kelompok tani ini secara berkelanjutan dan meluas akan menghasilkan sistem pembangunan agribisnis yang tangguh dan kuat secara makro. Hal ini dapat kami sampaikan karena sistem agribisnis terutama pada agribisnis padi, masih terdapat kegagalan pasar terutama dalam sistem tataniaga yang belum efisien. Sebagaimana banyak dilaporkan oleh peneliti tata niaga, bahwa tata niaga padi masih belum efisien bila dilihat dari pembagian keuntungan yang belum berlaku secara adil antar lembaga tata niaga yang terlibat. Petani merupakan kelompok yang biasanya dirugikan (Mubyarto, 1986) sebagai konsekwensi dari lemahnya daya tawar mereka yang salah satunya disebabkan oleh lemahnya kelembagaan di tingkat petani. Sementara pedagang biasanya menikmati keuntungan yang lebih besar walau kontribusinya dalam sistem agribisnis tersebut secara keseluruhan relatif kecil dibanding lembaga tata niaga lainnya.

Penguatan kelembagaan di tingkat petani dapat mengambil alih peran pedagang tersebut, sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang dapat dikembalikan kepada petani. Dan apabila banyak kelompok tani

yang sudah kuat (memiliki SDM yang tangguh, kelembagaan yang kuat dan mandiri) akan dapat memainkan peran yang lebih luas tidak hanya pada tingkatan produksi tetapi dapat melakukan aktivitas agribisnis pada semua tingkatan, sehingga semua keuntungan agribisnis dapat dinikmati petani. Indikasi awal yang cukup menggembirakan terlihat dari adanya keinginan kelompok tani Calau Saiyo untuk mengembangkan usaha perdagangan gabah melalui kerjasama dengan kelompok tani lainnya yang sudah relatif kuat. Kelompok Tani Calau Saiyo berencana akan membeli gabah yang diproduksi oleh anggotanya dan petani lain di sekitarnya dan kemudian dijual kepada kelompok tani lainnya yang sudah memiliki alat pengolah (huller) untuk kemudian diolah dan dijual ke konsumen akhir. Apabila hal ini berjalan dengan baik dan diikuti pula oleh kelompok tani lainnya, maka sistem agribisnis pertanian dilakukan oleh petani sepenuhnya mulai dari hulu sampai ke hilir. Dengan demikian peran tengkulak yang selama ini banyak merugikan petani dapat diminimalisir.

Namun demikian, hal ini merupakan langkah awal yang memerlukan perluasan dimasa yang akan datang. Terbatasnya waktu dan pembiayaan dalam pemberdayaan kelompok tani ini belum memungkinkan untuk mencapai tujuan makro tersebut dalam waktu sesingkat ini. Namun sebagai sebuah ide yang telah dipraktekkan dapat diharapkan diterima oleh praktisi pembangunan pertanian dan diaplikasikan dalam skala yang lebih luas. Dan peran kelompok tani Calau Saiyo sebagai sasaran antara untuk dipelajari dan dikembangkan lebih luas telah dapat terlihat.

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, kesimpulan penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa kegiatan ini telah mengindikasikan akan adanya penguatan kelembagaan kelompok tani, akan tetapi kegiatan ini saja belum cukup. Belum dalam artian belum cukup dari sisi skala aktivitas dan rentang waktu. Pemberdayaan kelompok tani tidak dapat berdiri sendiri hanya pada kelompok tani itu saja, tetapi juga segenap komponen pendukung lainnya, terutama kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kelompok tani menjadi lembaga yang kuat. Dalam hal ini, satu atau sedikit kelompok tani yang kuat belum akan mampu mengatasi persoalan agribisnis pertanian tanaman padi khususnya. Diperlukan kolaborasi banyak kelompok tani untuk menghadapi tengkulak yang membuat tataniaga padi belum berlangsung secara efisien. Untuk itu, diperlukan penguatan banyak kelompok tani, sementara pengabdian ini dari sisi skala hanya mampu memperkuat satu kelompok tani dan diikuti oleh beberapa kelompok tani lainnya. Untuk mempercepat pemberdayaan kelompok tani secara luas campur tangan pemerintah baik dari sisi teknis maupun pembiayaan sangat dibutuhkan.

Belum cukup dari sisi rentang waktu, karena memang secara administratif waktu yang disediakan untuk pemberdayaan kelompok tani ini hanya 6 bulan kerja. Secara teknis hal tersebut sulit dilakukan, pemberdayaan memerlukan waktu yang lebih lama agar kelompok yang didampinggi benar-benar telah kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dipetik adalah:

1. Kelompok tani Calau Saiyo menyepakati untuk membuat pembukuan keuangannya yang sesuai dengan apa yang telah diberikan dalam pelatihan pembukuan. Ini Menjelaskan bahwa pengurus dan anggota kelompok tani Calau Saiyo telah memiliki kemampuan membuat/mencatat keuangan kelompok dengan baik dan benar sesuai kaedah akuntansi.
2. Kelompok tani Calau Saiyo sebagai sasaran antara telah memiliki AD/ART yang disepakati oleh segenap anggota kelompok dan saat ini dalam prose mendapatkan akte dari notaris. Dua kelompok tani lainnya yairu kelompok tani Sapan Indah dan Bandar Anjalai Sepakat juga telah memiliki AD/ART seperti kelompok tani Calau Saiyo karena dua kelompok ini ikut terlibat dalam kegiatan ini.
3. Pengurus dan anggota kelompok tani Calau Saiyo berkeinginan mengembangkan usaha kelompoknya sebagai pengumpul hasil panen anggota dan petani lain diskitarnya yang nantinya dijual kepada kelompok tani lain yang memiliki alat pengiling (Huller).

Saran

Sesuai hasil pengabdian dan analisis di atas maka disarankan hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan pendampingan kepada kelompok tani ini hanya sampai kelompok tani Calau Saiyo menyepakati aturan kelompok (AD/ART) dan kemampuan kelompok dalam menyusun pembukuan kelompok. Keinginan kelompok untuk mengembangan usahanya dalam membeli gabah produksi anggota kelompok dan petani lainnya belum tersusun secara baik. Untuk itu diperlukan pendampingan lebih lanjut terutama menyangkut penyusunan dokumen perencanaan usaha kelompok dan dampingan pengembangan jalinan bisnis dengan kelembagaan lainnya.
2. Pemberdayaan petani secara keseluruhan adalah penguatan kelembagaan petani itu sendiri, pemberdayaan kelompok tani yang sudah dilakukan ini sangat terbatas skalanya. Satu atau beberapa kelompok tani belumlah mampu mengambil alih sistem agribisnis secara keseluruhan terutama pemasarannya dari tangan tengkulak yang selama ini menikmati banyak sekali keuntungan. Untuk itu pemberdayaan kelompok tani dalam skala yang lebih luas sangat diperlukan. Kemudian masing-masing kelompok tani yang sudah kuat tersebut dibangun kolaborasinya untuk mengambil alih sistem tata niaga, terutama hasil pertanian, yang belum efisien selama ini.
3. Pemberdayaan kelompok tani sebaiknya dilakukan secara partisipatif, karena dengan metode tersebut kemandirian petani, terutama dalam hal pengambilan keputusan, tidak terganggu. Kemndirian

merupakan modal awal dalam penguatan kelembagaan di tingkat petani.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, Sjofjan. 1988. Peranan dan masalah irigasi dalam mencapai dan melestarikan swasembada beras. Prisma No. 2 Tahun XVII, 1998. Jakarta. LP3ES. Hal: 3-26.

Chambers, Robert. 1987. Memahami desa secara partisipatif. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Korten, David dan Syahrir. 1988. Pembangunan berdimensi kerakyatan. Yayasan Obor Indonesia. LP3ES. Jakarta.

Mubyarto, 1986. Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Muchsin, M. Bashori; Islamy, M. Irfan dan Gani, A. Yuli Andi. 2000. Upaya pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Wacana. Jurnal pengabdian ilmu-ilmu sosial Volume 3. No. 1 Juli 2000. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.

Pranarka dan Moelyarto, Vidyandika. 1996. Pemberdayaan (empowerment), dalam pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementasi. CSIS. Jakarta.

Prijono, Ony S. 1996. Organisasi Non Pemerintah (NGO), peran dan pemberdayaannya. CSIS. Jakarta.